

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja manajemen. Pencapaian laba yang maksimal sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen dalam mengelola proses produksi perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari pencapaian-pencapaian strategis yang dibuat manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Namun pencapaian laba yang optimal bukanlah hal yang mudah bagi manajemen perusahaan karena adanya kendala dari internal dan eksternal perusahaan.

Tingginya iklim persaingan menuntut manajemen perusahaan membuat keputusan yang tepat bagi kepentingan perusahaan. Hal itu dimaksudkan agar perusahaan mampu bertahan dipasar dan berkembang ditengah persaingan yang kompetitif. Perusahaan harus meningkatkan kinerja dan efisiensi produksi dalam berbagai sektor agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan yang bergerak dalam usaha yang sama. Keputusan yang dibuat oleh perusahaan pun harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan pasar serta ditujukan untuk menjamin eksistensi perusahaan.

Keputusan yang dibuat senantiasa diarahkan untuk semua fungsi dalam perusahaan, baik yang operasional maupun non operasional. Salah

satunya adalah dengan menghasilkan produksi atau barang dengan biaya yang efisien. Dalam kaitannya dengan usaha tersebut, perusahaan perlu mengadakan pengendalian biaya yang berkaitan dengan biaya produksi diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Dalam kegiatannya suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kegiatan transaksi-transaksi untuk pemenuhan kegiatan perusahaan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa untuk dijual di pasaran. Semua kegiatan yang ada di pasaran perlu ditunjang dengan adanya transaksi pembelian. Bagi sebagian besar perusahaan, transaksi pembelian merupakan hal utama dalam menjalankan kegiatan produksinya. Dalam perusahaan industri yang memproduksi barang jadi yang siap dikonsumsi oleh konsumen, transaksi pembelian dilakukan perusahaan dengan memperoleh bahan baku atau bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi.

Kegiatan ini erat hubungannya dengan kegiatan pembelian bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan mutu dan kemampuan perusahaan yang merupakan bagian cukup besar dari keseluruhan aktiva lancar. Hal tersebut memerlukan suatu sistem pembelian yang tepat, kelancaran operasi perusahaan, penyediaan bahan baku yang bermutu baik, tepat waktu dan memenuhi kualitas yang diinginkan. Di lain pihak pembelian bahan baku merupakan aktiva yang penting bagi kelangsungan dan kelancaran proses produksi perusahaan. Dalam hal ini, pembelian bahan

baku memegang peranan yang penting karena kemampuan berproduksi perusahaan tergantung pada bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan. Terlalu banyak pembelian bahan baku yang dibeli tanpa terorganisir dengan baik akan merugikan perusahaan, karena akan mengakibatkan kemungkinan adanya kerusakan, kehilangan, atau penyelewengan. Namun terlalu sedikit pembelian bahan baku seringkali tidak dapat mencukupi kebutuhan untuk proses produksi yang mengakibatkan proses produksi tidak berjalan dengan lancar atau bahkan berhenti. Untuk itu diperlukan sistem pengelolaan pembelian bahan baku yang baik bagi operasional perusahaan.

Pengelolaan bahan baku meliputi pengadaan (pembelian), pemeriksaan pada tempat penerimaan, penerimaan dan inspeksi, penyimpanan, permintaan, penyerahan kepada bagian produksi, dan laporan penggunaan. Pembelian dilakukan untuk pemenuhan barang yang diperlukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kegiatan pembelian biasanya dilakukan dengan tunai dan kredit. Untuk pembelian barang keperluan pabrikasi sebuah perusahaan jarang melakukannya secara tunai dan biasanya dilakukan dengan cara kredit

Pencapaian laba yang optimal dapat dilakukan dengan meningkatkan kuantitas barang yang diproduksi dan efisiensi sumber daya yang dimiliki. Apabila pengelolaan pembelian bahan baku terselenggara dengan efektif dan efisien maka dana perusahaan tidak hanya menumpuk

pada bahan baku yang tidak sesuai dengan pemakaiannya tetapi dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lainnya.

Pada tahap pembelian bahan baku, suatu kesalahan maupun penyelewengan dapat dilakukan dengan mudah oleh pihak yang terkait dengan pengadaan bahan baku. Untuk itu dibutuhkan sistem pengendalian intern yang baik guna mencegah dan mendeteksi terjadinya kesalahan dan penyelewengan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sistem pengendalian intern, menurut Mulyadi dan Kanaka (1998:172), bertujuan untuk menjamin keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektifitas dan efisiensi operasi. Sistem pengendalian intern yang baik, dapat membantu perusahaan dalam menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya kecurangan, penyelewengan, kekurangan persediaan ataupun kelebihan persediaan.

Sistem pengendalian intern yang baik akan mendukung pengoperasian perusahaan baik pengadaan maupun penggunaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien. Ini berarti perusahaan dapat mengelola bahan bakunya dengan baik sehingga dapat memperlancar proses produksi dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu perlu dikemukakan juga bahwa dengan adanya pembelian bahan baku yang melalui jaringan prosedur yang saling berkaitan, bahan baku yang dibeli bisa memenuhi syarat, datang tepat waktu, dan dengan harga yang sesuai dengan rencana.

Dengan demikian, prosedur ini bisa mendukung pencapaian produk yang berkualitas. Dengan adanya alternatif pembelian, koordinasi antar bagian yang terlibat serta mengetahui efisiensi dan efektifnya dalam pengadaan bahan baku, maka sistem pengendalian intern akan dapat dilakukan dengan baik bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan.

PT. Gandum adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam dalam bidang produksi rokok. Dengan kata lain merupakan salah satu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dengan kegiatan produksinya adalah mengolah bahan baku yaitu tembakau, cengkeh dan kertas menjadi barang jadi yang berupa rokok. Kualitas suatu produksi tergantung pada kualitas bahan mentah yang dipergunakan, sehingga jelas bahwa kegiatan produksi memerlukan adanya bahan baku. Pembelian bahan baku yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas juga. Dimana pembelian dilakukan secara kredit dan pembayarannya dilakukan secara transfer ke bank atau dengan tunai. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada pembelian yang dilakukan dengan kredit.

Sistem Pembelian Bahan Baku pada PT. Gandum melalui prosedur-prosedur yang cukup kompleks mengingat perusahaan banyak memiliki fungsi yang terkait yang tentunya fungsi-fungsi ini saling bekerjasama dalam melakukan pembelian bahan baku mulai memesan sampai dengan datangnya bahan baku. Masing-masing fungsi mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda, seperti fungsi pembelian bertanggung

jawab memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok dan mengeluarkan order pembelian pada pemasok. Sedangkan fungsi penerimaan bertanggung jawab melakukan pemeriksaan terhadap jenis, kuantitas dan kualitas barang yang diterima pemasok. Pemisahan fungsi-fungsi di perusahaan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan dalam transaksi pembelian. Meskipun memiliki tanggungjawab yang berbeda, tetapi tetap saling bekerjasama untuk kelancaran transaksi pembelian.

Setiap sistem pembelian mempunyai kelebihan maupun kelemahan. Demikian juga dengan sistem pembelian di PT. Gandum. Oleh karena itu, perlu diteliti kelebihan dan kelemahan untuk selanjutnya bisa didesain sistem pembelian yang lebih sempurna. Perlunya suatu sistem pengendalian intern yang memadai terhadap sistem pembelian bahan baku membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di tempat ini dan mengambil judul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Pembelian Bahan Baku (Studi pada PT. Gandum, Malang)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi penerapan sistem pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku di PT. Gandum?

2. Apakah sistem pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku di PT. Gandum sudah memadai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mengetahui penerapan sistem pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku di PT. Gandum.
2. Mengevaluasi sistem pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku di PT. Gandum.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi penelitian ini adalah :

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi, dan referensi bagi kalangan akademis yang membutuhkan, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern dan sistem pembelian bahan baku.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi, masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern dan sistem pembelian bahan baku.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pokok-pokok isi penelitian serta mempermudah dalam penggunaannya nanti, maka berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori-teori atau temuan-temuan ilmiah dari buku ilmiah, jurnal, hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi) yang berkaitan dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab diantaranya sistem pengendalian intern dan sistem pembelian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang penyajian data serta analisis dan evaluasi. Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, struktur

organisasi, bagian yang terkait dalam sistem pengendalian intern dan sistem pembelian bahan baku.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

